

**Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran  
Perusahaan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan  
Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Tercatat Di BEI  
Periode 2017-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ALISYIAH EMA SUSANTI**

**NIM : G03217007**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Alisyiah Ema Susanti  
NIM : G03217007  
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Tercatat Di BEI Periode 2017-2019

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Alisyiah Ema Susanti

NIM. G03217007

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Alisyiah Ema Susanti dengan NIM G03217007 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 5 Juni 2021

Pembimbing



Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM  
NIP. 199305032019032020

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Alisyiah Ema Susanti NIM. G03217007 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Ilmu Manajemen.

### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM  
NIP. 199305032019032020

Penguji II,



Deasy Tantriana, M.M  
NIP. 198312282011012009

Penguji III,



Hj. Nurhalimah, S.E., MM  
NIP. 196205222000032001

Penguji IV,




Rahma Ulfa Maghfiroh, S.E., M.M.  
NIP. 198612132019032009

Surabaya, 9 Juli 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,



  
Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM  
NIP. 196212141993031002

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alisyiah Ema Susanti  
NIM : G03217007  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen  
E-mail address : [emaalisyah@gmail.com](mailto:emaalisyah@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi

yang berjudul :

Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dalam

Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan

Yang Tercatat Di BEI Periode 2017-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2021

Penulis

(Alisyiah Ema Susanti)  
*nama terang dan tanda tangan*

































kesulitan keuangan, yang pertama ialah kegagalan yang terjadi akibat perusahaan tidak dapat menutupi anggaran operasional, kegagalan tersebut dikenal dengan *economic failure*. Yang kedua ialah kegagalan yang diakibatkan oleh kondisi perusahaan yang gagal dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo, akan tetapi besarnya aset yang dimiliki melebihi total utang, serta kondisi pailit yang mana perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban pada peminjam lantaran perusahaan menghadapi kesulitan atau kekurangan biaya guna meneruskan bisnisnya sehingga sasaran ekonomi dari perusahaan tidak mampu dicapai.

Untuk mendeteksi *financial distress* ialah dengan mengukur indikator keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Parameter keuangan umumnya berasal dari perbandingan keuangan yang ada di laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya, perbandingan keuangan memiliki kontribusi dalam memproyeksikan *financial distress*. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi *financial distress*, sebab rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi<sup>8</sup>. Rasio yang dipakai ialah rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Selain menggunakan rasio keuangan sebagai instrumen untuk mendeteksi *financial distress*, peneliti sebelumnya juga menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan. Rasio likuiditas merujuk pada kesanggupan perusahaan di dalam menepati kewajiban

---

<sup>8</sup> M Ugurlu and H Aksoy, "Prediction of Corporate Financial Distress in an Emerging Market: The Case of Turkey," *Journal of Cross Cultural Management* 13 (2006): 277–295.



beberapa variabel tersebut. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut ternyata hasilnya tidak selalu selaras satu sama lain. Dalam penelitian Silvia Sarina, Linda dan Aprilia Lubis menjelaskan bahwa *current ratio* yang termasuk dalam rasio likuiditas serta ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*<sup>13</sup>. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang lancar yang sedikit daripada aktiva lancar, maka aktiva lancarnya dapat dipakai untuk menyanggupi utang lancar yang dimiliki. Sedangkan penelitian dari Alfiah Kurniawati dan Musdholifah Musdholifah<sup>14</sup>, dimana hasilnya menyatakan bahwa likuiditas dengan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada *financial distress*, hal itu disebabkan dalam penelitiannya tidak terjadi diferensiasi antar industri berkembang (kecil) ataupun industri besar, sedangkan perusahaan yang mempunyai utang lancar yang rendah maka kian terkonsentrasi pada utang jangka panjangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bela Oktaviani, Achmad Hizai dan Andi Mirdah yang membuktikan bahwa rasio profitabilitas dan rasio leverage terdapat pengaruh pada *financial distress*<sup>15</sup>. Lain halnya dengan penelitian menurut Heri Setiawan dan Dheasey Amboningtyas dari penelitian yang dilakukannya mengemukakan bahwasannya leverage bermakna negatif dan

---

<sup>13</sup> Silvia Sarina, Aprilia Lubis, and Linda Linda, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.," *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 527.

<sup>14</sup> Alfiah Kurniasanti and Musdholifah, "Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 197–212, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>.

<sup>15</sup> Bela Oktaviani, Achmad Hizai, and Andi Mirdah, "Jambi Accounting Review (JAR) UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" 1, no. April (2020): 20–34.

tidak relevan pada *financial distress*<sup>16</sup>. Sejalan dengan penelitian Bela Oktaviani dkk, bahwa penelitian yang dilakukan Alfiah Kurniawati dan Musdholifah Musdholifah<sup>17</sup> menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang mana tidak terdapat efektivitas yang berasal dari pemakaian aset perusahaan pada saat menghasilkan *net profit* (laba bersih). Hasil penelitian terkait profitabilitas pada *financial distress* berlainan dengan yang dilaksanakan Alfida Rohmadini dkk, yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berdampak secara parsial pada *financial distress*<sup>18</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah ekonomi mulai dari adanya perang dagang antara Amerika dengan China hingga naiknya suku bunga pinjaman serta pesta pemilu yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan konstruksi. Selain permasalahan ekonomi tersebut, peneliti juga melihat bahwa dimana hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten terhadap *financial distress*, maka mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali terkait dengan pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dalam memprediksi *financial distress* dengan studi kasus pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

---

<sup>16</sup> Van Beek et al., "FINANCIAL RATIO ANALYSIS FOR PREDICTING *FINANCIAL DISTRESS* (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016)" 8, no. 7 (2016): 895–896.

<sup>17</sup> Kurniasanti and Musdholifah, "Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress."

<sup>18</sup> Alfida Rohmadini, Muhammad Saifi, and Ari Darmawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 61, no. 2 (2018): 11–19.



















- b. Guna menakar kesanggupan dalam membayar kewajiban yang berusia kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Guna menakar kesanggupan dalam membayar kewajiban jangka pendek memakai aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
- d. Guna mengkomparasikan kuantitas sediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
- e. Guna menakar besarnya nilai kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan di masa depan, terutama yang berkenaan dengan kas serta utang.
- g. Guna menilai posisi serta kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan mengkomparasikannya untuk beberapa periode.
- h. Guna mengetahui kelemahan dari perusahaan, dari tiap-tiap komponen yang terdapat pada aktiva lancar serta utang lancar.
- i. Sebagai alat pemicu bagi manajemen agar dapat memperbaiki kinerjanya, dengan memperhatikan rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

























No.	Nama	Judul	Tahun	Alat ukur	Hasil
5.	Ghina Aulia Atika, Jumaidi A W, dan Azizul Kholis	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial distress</i> Perusahaan Aneka Industry Di BEI 2016-2018	2020	Regresi linier berganda	Likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
6.	Alfiah Kurniawati Dan Musdholifah Musdholifah	Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makro Ekonomi Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Pada Perusahaan Sector Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	2018	Regresi logistik	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Afinda Rohmadi ni, Muhammad Saifi dan Ari Darmawan	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Leverage terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	2018	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Likuiditas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan leverage berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
8.	Heri Setiawan dan Dheasey Amboninyas	Financial Ratio Analysis For Predicting <i>Financial distress</i> Condition (Study On Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016)	2017	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan. Dan profitabilitas berpengaruh negative signifikan.































yang dipublikasikan pada periode penelitian ini, yaitu tahun 2017 hingga 2019. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari publikasi tiap perusahaan yang dibuat sampel penelitian ini. Selain dari laporan keuangan tiap perusahaan, data lainnya berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data dokumentasi dihasilkan dari penggunaan metode pengumpulan data. Data dokumentasi tersebut berasal dari pengumpulan daftar perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam subsektor konstruksi yang terdaftar selama periode penelitian 2017-2019 serta mengumpulkan data-data berupa rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini dari masing-masing perusahaan.

### **H. Teknik Analisa Data**

Analisis kuantitatif ialah analisis yang dipakai pada penelitian ini, sebab analisis kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk mengukur angka-angka dengan metode statistik. Tahap setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dan selanjutnya ialah tahap analisis pada variabel penelitian yaitu rasio lancar, rasio utang terhadap aset, rasio pengembalian aset, *firm size* dan *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan periode 2017-2019. Kemudian tahap analisis data penelitian ini diantaranya:

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah teknik yang berfungsi guna menguraikan data dengan menjelaskan atau menerangkan data yang sudah terhimpun begitu juga adanya tanpa membuat kesimpulan yang resmi secara *general*. Statistik













## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT. Acset Indonusa (ACST)

ACST berdiri tepatnya 10 Januari 1995 sebagai perusahaan dengan guna memperkuat layanan jasa konstruksi yang dimilikinya, ACSET secara berkala melakukan diversifikasi keahlian yang meliputi spesialisasi fondasi, struktur, dan infrastruktur, sehingga dapat memberikan pelayanan jasa konstruksi secara menyeluruh.

Melihat performa Perusahaan yang terus meningkat dengan pesat, maka pada tanggal 12 Juni 2013, ACSET menawarkan saham untuk pertama kalinya di Bursa Efek Indonesia sejumlah 30% dari kuantitas saham yang ditanamkan oleh Perseroan. Di tanggal 23 Juni 2016, sebesar 200.000.000 saham baru diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I. Eskalasi pendanaan ini telah mendukung pengembangan pelayanan serta mengekspansi portepel usaha ACSET di bidang konstruksi tanah air.

##### 2. PT Adhi Karya Persero (ADHI)

Adhi Karya (Persero) Tbk muali berdiri di tanggal 11 Maret 1960 dengan bidang usaha yakni jasa konstruksi. Awal mula ADHI merupakan perusahaan kepunyaan Belanda yang bernama Arcitecten-Ingenieurs-en Aannemersbedrijf “*Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V*” yang kemudian atas hasil keputusan tahun 1960, nama tersebut diganti menjadi perusahaan bangunan adhi karya. Ditahun 2004, ADHI merupakan perusahaan bidang konstruksi yang pertama mencatatkan sahamnya di BEI



#### **4. PT Nusa Konstruksi Enjineri (DGIK)**

Nusa Konstruksi ialah perusahaan bidang konstruksi nasional yang sudah mulai berjalan sejak 11 Januari 1982 dengan memakai identitas PT Duta Graha Indah. Kontribusi NKE sebagai perusahaan dengan skala multinasional sudah berjasa dalam pembangunan infrastruktur maupun struktural baik di Indonesia serta dunia. NKE turut berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia dengan membuat bendungan, kanal irigasi, pelabuhan, mitigasi banjir, pelindung pesisir dan proyek normalisasi sungai. Ketika NKE menyelenggarakan penawaran umum untuk pertama kalinya di BEI, jumlah saham yang diterbitkan senilai 1.662.345.000 lembar atau sebesar 30% pada 19 Desember 2007. Dengan diselenggarakannya penawaran umum di BEI, oleh karena itu menghasilkan struktural pendaan menjadi lebih kuat serta praktik tata kelola perusahaan maupun tranparansi menjadi lebih baik.

#### **5. PT Indonesia Pondasi Raya (IDPR)**

Perjalanan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk diprakarasi oleh Ir. Yang Suryahimsa pada tanggal 21 Oktober 1977. Perseroan didirikan untuk mulai menjalankan operasi secara komersial pada tahun 1980 yang bergerak di sektor jasa konstruksi. Berlandaskan upaya untuk selalu berkembang dan maju, Perseroan telah menerbitkan sejumlah 303.000.000 saham di BEI pada 10 Desember 2015. Kegiatan tersebut mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan kode saham: IDPR. Pengembangan usaha yang konsisten membawa Perseroan untuk terus mendapatkan



pabrik. Perseroan juga memiliki kompetensi mendalam dalam bidang pembangunan infrastruktur. Hingga akhir tahun 2019, Perseroan terus mengembangkan jaringan kantor cabang yang kini sudah berjumlah 4 (empat) kantor cabang dengan lokasi di Medan, Semarang, Surabaya, dan Denpasar. Pada tahun 2013, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik melalui Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "NRCA". Sejak tanggal pendirian, Perseroan belum pernah mengalami perubahan nama.

#### **8. PT Paramita Bangun Saran (PBSA)**

PBSA telah melahirkan perkembangan dan memperoleh hasil yang substansial pada kemajuan usahanya di awal pendiriannya pada 2002, sehingga sukses sebagai perusahaan bidang pembangunan di Indonesia yang cakap serta bertanggung jawab. Melalui kecakapan, keuletan serta antusiasme perkembangan, maka di tahun 2016 PBSA melangsungkan pendaftaran saham perdananya di BEI. Dengan adanya kesempatan tersebut menjadikan harapan untuk PBSA dalam mendayagunakan struktur modal yang berguna dalam meningkatkan bisnis secara berkesinambungan serta menguatkan kiprahnya dalam usaha konstruksi yang lebih bersaing.

#### **9. PT PP**

Mulanya PTPP ialah badan usaha yang mengalami merger dari bekas bangunan Bank Industri Negara yang pendiriannya pada 26 Agustus 1953. Awal mula PTPP disebut NV Pembangunan, akan tetapi terjadi peleburan berdasarkan Undang-Undang No. 19 Prp Tahun 1960 menjadi Perusahaan Negara (PN) Pembangunan Perumahan. Oleh karena itu di tanggal 29 Maret



Totalindo resmi menyelenggarakan penawaran perdananya secara umum dengan mencatatkan perdagangan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia. Proses tersebut didahului dengan perubahan status badan hukum Perseroan menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Perubahan itu tertuang melalui Akta No. 36 tanggal 6 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo ,SH.,Msn., Notaris di Jakarta.

#### **12. PT Total Bangun Persada (TOTL)**

PT Total Bangun Persada Tbk (lebih lanjut disebut “TOTL”) berdiri sejak 4 September 1970 memakai identitas sebagai Tjahja Rimba Kentjana. Lebih dari 48 tahun, selama itu TOTL telah menggeluti usaha sektor konstruksi. Melalui program strategi perusahaan guna memajukan usaha, TOTL melaksanakan pencatatan saham pertamanya pada 25 Juli 2006 di Bursa Efek Jakarta. Setelah sah menyelenggarakan pencatatan sahamnya senilai 2,75 miliar lembar menjadi perusahaan publik. kemudian di tahun 2010 tepatnya di tanggal 28 Juni, saham yang diterbitkan oleh TOTL sebagai bonus senilai 660 juta lembar, sehingga untuk saat ini keseluruhan saham yang diterbitkan berkisar 3.41 miliar lembar.

#### **13. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung (WEGE)**

Perusahaan dibangun dengan beridentitaskan “PT Wijaya Karya Bangunan Gedung” atau keap dikenal dengan PT WIKA sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian tahun 2008. Perubahan terhadap nilai Anggaran Dasar seperti yang tertuang dalam Akta yang tertanggal pada 22 Desember 2017. Untuk perihal penawaran saham WEGE mencatatkannya pada 2017 dengan kategori saham biasa sebanyak 2.872.000.00 pada



























sinyal untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan, hal tersebut berdasar atas teori sinyal yang ada. Tingkat likuiditas yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan terhindar dari indikasi kesulitan keuangan sehingga likuiditas dapat dijadikan sebagai isyarat dari perusahaan sebagai bahan pertimbangan para penanam modal. Perusahaan tidak akan tergesa dalam mencairkan aktiva untuk mendanai kewajiban yang ada, karena dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan, maka perusahaan akan lebih mengandalkan pendanaan tersebut dibanding dengan mencairkan maupun memperdagangkan asetnya. Memperdagangkan aset ataupun menagih piutang akan dilakukan dengan estimasi tertentu oleh pihak perusahaan, sehingga waktu untuk melakukan hal tersebut dapat diperhitungkan guna memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. *Financial distress* terjadi bukan hanya disebabkan dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, melainkan juga harus dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu pengendalian atas likuiditas sangat penting agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Berpengaruhnya variabel likuiditas dengan CR sebagai ukurannya terhadap *financial distress* perusahaan konstruksi dan bangunan dapat diperkuat dari analisa deskriptif, yang mana prediksi yang memiliki tingkat kebangkrutan rendah yaitu pada PT PBSA tahun 2018, sebab mempunyai nilai CR yang paling besar yang bisa dikatakan likuiditasnya dalam porsi yang baik. Selain itu dilihat dari nilai z-score yang diperoleh oleh PBSA mengartikan tidak







koefisien dengan arah positif<sup>78</sup>. Kenaikan jumlah *net income* dari hasil penjualan maupun aktiva yang tertanam pada modal dapat mempengaruhi tingginya nilai return aset pada modal yang ditanamkan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Githa Ayu Pradewi dkk dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan mengalami *financial distress* tidak ditanggung oleh tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

### C. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio leverage berpengaruh negatif signifikan, dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  serta nilai koefisien  $-0,056$  sehingga  $H_{3,0}$  ditolak serta  $H_{3,1}$  diterima. Ukuran leverage yang digunakan ialah dengan *debt to asset ratio*. Nilai koefisien dengan arah negatif dapat ditafsirkan dengan risiko kebangkrutan meningkat dengan diiringi oleh nilai DAR yang semakin tinggi, sehingga menurunkan nilai Altman Z-Score.

Rasio leverage mencerminkan seberapa jauh harta perusahaan yang dipenuhi oleh utang. Suatu perbandingan yang menakar kecakapan perusahaan dalam membiayai utang jangka panjang atau jangka pendeknya. Semakin besar perusahaan sanggup membiayai utang jangka pendek maupun jangka

---

<sup>78</sup> Rachma Zannati and Evita Rosdiana Dewi, "Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Perdagangan Eceran: Pendekatan Altman Z-Score," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 4, no. 3 (2019): 469–480, <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>.













akan mengalami *financial distress*, akan tetapi terdapat efek lain yang dapat mempengaruhi perusahaan masuk dalam kondisi *financial distress* yaitu efek secara eksternal. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk menilai kondisi perusahaan.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Rangga Putra Ananto dkk yang menyebutkan bahwasannya kemungkinan dikarenakan dari tidak terdapat diferensiasi antara perusahaan yang baru berkembang dengan yang sudah berskala besar<sup>83</sup>. Didukung oleh penelitian Deanisyah Suryani Putri dan Erinos NR yang menerangkan alasan ukuran perusahaan tidak berpengaruh sebab tidak lepas dari risiko *financial distress* seperti masalah yang bersumber dari perekonomian<sup>84</sup>. Masalah perekonomian yang dimaksud ialah masalah seperti tingkat suku bunga, nilai tukar yang fluktuatif serta pembiayaan yang berasal dari luar sehingga kewajiban yang muncul dimasa mendatang akan besar juga.

Menurut penelitian Putri Santika Dewi dkk menyebutkan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*<sup>85</sup>. Dijelaskan dalam hasil penelitiannya apabila *firm size* tinggi, maka keuntungan *net profit* yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Walaupun seperti itu, sebagian memakai *net profit* guna diberikan kepada *shareholder*.

---

<sup>83</sup> Ananto, Mustika, and Handayani, "Pengaruh GCG, Leverage, Profitabilitas Dan UP Terhadap FD Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>84</sup> Deanisyah Suryani & Erinos NR Putri, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress* 33, no. 2 (2016): 2083–2098.

<sup>85</sup> Putri Santika Dewi, Putri Dewi Wahyuni, and Danang Choirul Umam, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *JOM Fekon* 4, no. 2 (2020): 4354–4368.







- Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hanafi, M.M, and A. Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2012.
- Harahap, Sofian Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2010.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integreited and Comprehensive*. Integrated. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Hutauruk, Dina Mirayanti. “Pelemahan Rupiah Membebani Perusahaan Konstruksi.” *Kontan.Co.Id*. Last modified 2018. Accessed November 11, 2020. <https://amp.kontan.co.id/news/pelemahan-rupiah-membebani-perusahaan-konstruksi>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kretarto, Agus. *Investor Relation Pemasaran Dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuha*. Graffiti Pers, 2001.
- Kurniasanti, Alfiah, and Musdholifah. “Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>.
- laila. “Rupiah Melemah, Industri Properti Dan Konstruksi Diprediksi Melempem.” *Alinea.Id*. Last modified 2018. Accessed November 11, 2020. <https://www.alinea.id/bisnis/depresiasi-rupiah-pengaruhi-industri-properti-dan-konstruksi-b1Uzo9b8F>.
- Mayangsari, Lillananda Putri, and Andayani. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress.” *Ilmu dan Riset Akuntansi* 4 (2015).
- Moeljadi. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pertama. Malang: Banyu Media Publishing, 2010.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012.
- Nurhidayah, Nurhidayah, and Fitriyatur Rizqiyah. “Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress.” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2018): 42–48.
- Oktaviani, Bela, Achmad Hizai, and Andi Mirdah. “Jambi Accounting Review ( JAR ) UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” 1, no. April (2020): 20–34.
- Piatt, Harlan D., and Marjorie B. Piatt. “Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias.” *Journal of Economics and Finance* 26,





*Akuntansi* 11, no. 2 (2015): 456–469.

Wijantini, Wijantini. “The Indirect Costs of Financial Distress in Indonesia.” *Gadjah Mada International Journal of Business* 9, no. 2 (2007): 157.

Wulandari, Siska. “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 02 (2016): 117–137.

Zannati, Rachma, and Evita Rosdiana Dewi. “Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Perdagangan Eceran: Pendekatan Altman Z-Score.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 4, no. 3 (2019): 469–480. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>.

